

**MOTIVASI BELAJAR DAN PERHATIAN ORANGTUA
SISWA YANG SERING ABSEN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
SARTIKA ARIYANI
NIM. 01328

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

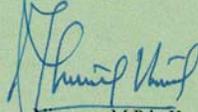
MOTIVASI BELAJAR DAN PERHATIAN ORANGTUA
SISWA YANG SERING ABSEN

Nama : Sartika Ariyani
NIM : 01328
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

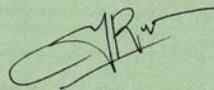
Disetujui oleh

Pembimbing I,



Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP.19620405 198803 1 001

Pembimbing II,



Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons.
NIP. 19560303 198003 1 006

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

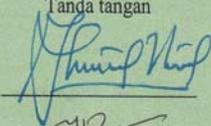
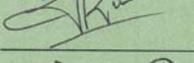
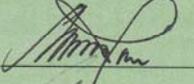
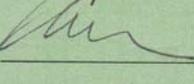
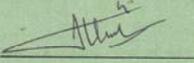
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul:

**Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua
Siswa yang Sering Absen**

Nama : Sartika Ariyani
NIM/BP : 01328/2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Negeri Padang

Padang, Mei 2014

Tim Penguji		Tanda tangan
Nama		
1. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	(Ketua)	
2. Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons.	(Sekretaris)	
3. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	(Anggota)	
4. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.	(Anggota)	
5. Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	(Anggota)	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2014

Yang menyatakan,

Sartika Ariyani

ABSTRAK

Judul : Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua Siswa yang Sering Absen
Peneliti : Sartika Ariyani
Pembimbing : 1. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
2. Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai penggerak yang mendorongnya semangat belajar. Perhatian penuh dari orangtuanya akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui pemberian dukungan materi seperti fasilitas, nasehat, serta bimbingan kepada anak, maka anak akan merasa diperhatikan oleh orangtua mereka sehingga anak akan semangat belajar. Kenyataannya sekarang ini sebagian siswa menunjukkan kurangnya motivasi belajar sehingga melemahkan semangat belajarnya. Orangtua sibuk bekerja maka motivasi belajar anak menurun sehingga perkembangan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan. Sedikit perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anak maka semakin rendah pula prestasi yang akan dicapai anak di sekolah. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan motivasi belajar dan perhatian orangtua siswa yang sering absen di SMP Negeri 3 Pariaman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus yang berguna untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang motivasi belajar dan perhatian orangtua siswa yang sering absen. Pemilihan informan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*). Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Secara umum, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan, kemudian data-data tersebut dianalisis secara naratif dengan cara mendeskripsikannya kemudian ditarik kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kedua subyek penelitian ternyata memiliki motivasi belajar yang kurang terutama dalam hal semangat belajar, perlengkapan belajar, dan waktu belajar; dan (2) orangtua subyek penelitian kurang memberikan perhatian yang dibutuhkan oleh subyek, meliputi: mengontrol waktu belajar anak, pengawasan, sarana yang menunjang proses belajar anak, suasana rumah yang nyaman untuk anak belajar, dan pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak. Berdasarkan temuan ini disarankan: (1) kedua subyek penelitian hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajarnya terutama dalam hal semangat belajar, perlengkapan belajar, dan waktu belajar sehingga subyek memperoleh hasil belajar yang maksimal; dan (2) orangtua subyek penelitian hendaknya dapat memberikan perhatian yang cukup bagi subyek agar subyek dapat meningkatkan prestasi belajarnya yang meliputi mengontrol waktu belajar anak, pengawasan, sarana yang menunjang proses belajar anak, suasana rumah yang nyaman untuk anak belajar, dan pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan kesempatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua Siswa yang Sering Absen”. Salawat beriring salam semoga selalu dicurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Rasul yang tidak hanya menjadi panutan, pemimpin juga kepala negara pada saat itu.

Penulisan laporan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan semangat dari awal hingga akhir penyelesaian penelitian ini.
2. Bapak Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., dan Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons. selaku penguji yang telah memberikan masukan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Pariaman beserta staf yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian ini.
6. Ibu Alamria Wihelmi, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 3 Pariaman yang telah membantu peneliti melakukan penelitian ini.
7. Siswa DK dan siswa E selaku subyek penelitian.
8. Kedua orangtua dan saudara-saudaraku tersayang yang telah memberikan dukungan moril dan materil.

Benar kata pepatah bahwa tiada gading yang tak retak, semakin banyak yang kita tahu, maka semakin banyak pula yang belum kita tahu, maka peneliti menyadari bahwa skripsi ini pun masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu,

peneliti tetap berharap kepada segenap pembaca yang budiman memberikan masukan, baik berupa kritikan maupun saran-saran yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Mei 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Motivasi Belajar	9
1. Pengertian motivasi belajar	9
2. Jenis-jenis motivasi	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	14
4. Peranan motivasi dalam belajar	16
B. Perhatian Orangtua	18
1. Pengertian perhatian orangtua	18
2. Perhatian orangtua dalam pendidikan anak	20
C. Hubungan Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Informan Penelitian	27
C. Teknik dan Alat Pengumpul Data	29
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	35
B. Pembahasan	131

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 154

B. Saran..... 155

KEPUSTAKAAN 156**LAMPIRAN**

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian	160
Lampiran 2 : Pedoman Observasi Motivasi Belajar Siswa	162
Lampiran 3 : Pedoman Observasi Perhatian Orangtua Siswa	163
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Subyek	164
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara dengan Orangtua Siswa	165
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran	166
Lampiran 7 : Pedoman Wawancara dengan Teman Subyek	167
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling..	168
Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Pariaman	169
Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 3 Pariaman	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap saat dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu mengalami proses belajar. Hal ini telah diajarkan sejak dari buaian hingga ke liang lahat. Sardiman (2004, h. 20) mengemukakan bahwa proses belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan siswa dalam usaha mengembangkan potensi diri. Belajar akan lebih baik apabila subjek belajar mengalami atau melakukan tindakan-tindakan yang menunjukkan kegiatan belajar, seperti menulis, menghafal, dan mengingat. Menurut Uno (2007, h. 16), belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses pembelajaran. Jadi, belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu berdasarkan hasil latihan dan pengalaman.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di kelas,

motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat (Hamalik, 2002, h. 173).

Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Djaali, 2009, h. 101), motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Dalam belajar seorang siswa memerlukan motivasi sebagai pengarah untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, berupa hasrat atau keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu bersangkutan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor ekstrinsik ini di antaranya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut dapat muncul karena rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Prayitno & Amti (1994, h. 90) mengemukakan bahwa terdapat beberapa bentuk masalah belajar. Salah satunya terkait dengan masalah kurangnya motivasi dalam belajar, di mana hal ini menyebabkan siswa kurang semangat belajar. Masalah ini dapat dialami oleh siswa dari berbagai tingkatan, baik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). SMP merupakan tingkat sekolah yang menyelenggarakan pendidikan terhadap siswa yang berada pada

usia remaja. Masa remaja, menurut Andi Mappiare (dalam Ali & Asrori, 2011) berlangsung antara umur 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal kemampuannya.

Motivasi pada remaja ditandai oleh harapan untuk sukses dalam memecahkan masalah tingkah laku, tinjauan masa depan yang optimistis dan prestasi akademis, dorongan sosial, dorongan aktivitas, dorongan untuk merasa aman, dorongan untuk materi, dorongan untuk dihargai, dan dorongan untuk dimiliki (Hamalik, 2002, h. 178). Dalam hal ini, remaja sangat membutuhkan peran orangtua dalam memberikan motivasi yang besar. Oleh sebab itu, orangtua harus memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya. Santrock (2007, h. 51) mengemukakan bahwa orangtua memiliki peranan penting dalam pendidikan anak. Tanpa adanya perhatian dari orangtua, maka perkembangan dan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan.

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh orangtua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anaknya sejak dini. Oleh sebab itu, orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam menjalani kehidupan kesehariannya. Keluarga terutama orangtua merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk

memperoleh pendidikan dalam menumbuhkembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Pengawasan, perhatian, dan arahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap anak dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga atau aktivitas jiwa dari orang tua dalam melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan yang dirasakan atau dialami oleh anak. Slameto (2003, h. 52) mengemukakan perhatian dan bimbingan orangtua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Perhatian orangtua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran.

Menurut Dalyono (2001, h. 59) bahwa faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Cukup atau kurangnya perhatian orangtua, ada atau tidaknya sarana dan kelengkapan belajar, serta suasana rumah turut menentukan motivasi belajar seseorang.

Sobur (1986, h. 67) mengemukakan bahwa orangtua diharapkan agar tidak lepas tangan dalam pendidikan anaknya. Perhatian yang dapat diberikan orangtua kepada anaknya dalam belajar berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar. Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki idealisme. Pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan. Pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi. Pemenuhan

fasilitas belajar anak agar ia semakin teguh pendiriannya pada suatu idealisme yang ingin dicapainya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Realita yang peneliti temui di lapangan, yaitu di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, dengan melihat rekapitulasi absensi siswa kelas VIII yang terdiri dari 5 lokal pada bulan September hingga Oktober 2012 peneliti menemukan 2 orang siswa yang absennya lebih banyak dibandingkan dengan teman-temannya. Siswa AA absen sebanyak 8 kali pada bulan September dan 12 kali pada bulan Oktober. Sementara itu, siswa YRY absen sebanyak 16 kali pada bulan September dan 8 kali pada bulan Oktober. Berdasarkan data ini, terlihat bahwa mereka memiliki motivasi belajar yang kurang. Mereka jarang hadir selama proses pembelajaran. Akibatnya mereka ketinggalan materi pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan hasil belajar mereka rendah.

Berdasarkan hasil ulangan harian dan ujian mid semester pertama tahun pelajaran 2012/2013 diketahui siswa yang sering absen memiliki hasil belajar yang rendah dengan rata-rata 60. Padahal kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran berkisar antara 70-75. Permasalahan ini tentu membutuhkan upaya penanggulangan. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk menanggulangi masalah ini adalah melalui pelayanan bimbingan dan konseling (BK). Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri;

dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno & Amti, 1994, h. 99). Sementara itu, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik agar mampu berkembang secara optimal, mengembangkan potensi dirinya. Dengan pelayanan ini memungkinkan peserta didik memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pelayanan BK ini mengacu kepada BK Pola 17 Plus. Pola tersebut mengandung pengertian bahwa pelayanan BK diselenggarakan secara terpadu dan berkesinambungan. BK juga bisa dimanfaatkan dalam mengupayakan peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat diupayakan peningkatannya melalui pelayanan BK.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah mempelajari secara mendalam motivasi belajar dan perhatian orangtua siswa dengan fokus penelitian adalah siswa yang sering absen.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar dan perhatian orangtua siswa yang sering absen. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis

Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan konseps-konseps bidang bimbingan dan konseling, khususnya tentang motivasi belajar.

2. Secara praktis

- a. Siswa khususnya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sebagai sumber informasi untuk mengetahui motivasi belajarnya serta berusaha untuk memperbaikinya untuk masa yang akan datang.
- b. Orang tua siswa sebagai sumber informasi dan masukan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar anak-anaknya.
- c. Guru BK/Konselor sebagai sumber informasi dan masukan dalam meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya peningkatan motivasi belajar siswa-siswanya.
- d. Guru mata pelajaran sebagai sumber informasi dan masukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat lebih semangat mengikuti kegiatan belajar-mengajar.

- e. Kepala sekolah sebagai sumber informasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- f. Peneliti mendapatkan wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan mengetahui bagaimana cara menghadapi permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Kegiatan individu bukanlah merupakan suatu kegiatan yang terjadi secara begitu saja, tetapi ada faktor yang mendorongnya dan senantiasa ada tujuannya. Faktor yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan disebut dengan motif. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan eksistensinya.

Dalam Kamus Istilah Konseling dan Terapi (Mappiare, 2006, h. 213),”motif mengacu pada aktivitas berarah-tujuan yang khusus, yaitu pemenuhan kebutuhan seseorang, misalnya motif untuk makan, untuk memenuhi kebutuhan lapar”. Istilah motif erat kaitannya dengan istilah gerak, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia (perbuatan atau tingkah laku). Hal ini diungkapkan oleh Sardiman (2004, h. 73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan disubjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Tanpa motif orang tidak akan melakukan apa-apa. Motif bagi manusia sebagai dorongan, hasrat, keinginan yang menjadi penggerak yang berasal dari dalam diri manusia yang memberi arah kepada tingkah lakunya.

Sumadi Suryabrata (dalam Djaali, 2009, h. 101) mengemukakan bahwa motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilandasi adanya motif yang terkait dengan kebutuhan sehingga individu terdorong untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tumbuh dan berkembangnya motif-motif tersebut yang direalisasikan ke dalam bentuk motivasi.

Istilah motivasi berasal dari Bahasa Latin *movere* yang bermakna bergerak, mendorong, dan mengarahkan tingkah laku manusia. Handoko (1986, h. 252) mengemukakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Sementara itu, Sarwono (1993, h. 57) mendefinisikan motivasi sebagai segala keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam individu, tingkah yang ditimbulkan oleh situasi atau tujuan akhir dari perbuatan tersebut.

Dalam Kamus Istilah Konseling dan Terapi (Mappiare, 2006, h. 213), motivasi merupakan suatu kecenderungan ke arah tingkah laku mengejar tujuan yang muncul dari kondisi dalam (batiniah), misalnya kebutuhan biologis atau kebutuhan psikologis. Senada dengan pengertian tersebut, Hamalik (2002, h. 158) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya, Uno (2007, h. 9) mengemukakan:

motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan), misalnya kebutuhan untuk makan.

Dalam proses pembelajaran dikenal adanya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan (Winkels, dalam Iskandar, 2009b, h. 180).

Guru (pendidik) memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswanya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru kepada siswa secara individual. Selain itu, orangtua juga sangat berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di rumah.

Aunurrahman (2009, h. 177) mengemukakan bahwa masalah-masalah internal belajar di antaranya mencakup motivasi belajar. Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya. Siswa yang

memiliki motivasi belajar akan tampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, dan mempraktekkan sesuatu. Sebaliknya, siswa-siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi umumnya kurang mampu bertahan untuk mampu belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas. Sikap yang kurang positif di dalam belajar ini semakin tampak ketika tidak ada orang lain (guru, orang tua) yang mengawasinya. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Iskandar (2009b, h. 184) mengemukakan indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa sebagai berikut :

- a. adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam belajar,
- b. adanya keinginan, semangat, dan kebutuhan dalam belajar,
- c. memiliki harapan dan cita-cita masa depan,
- d. adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, dan
- e. adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

Senada dengan pendapat di atas, Asrori (2009, h. 184) mengemukakan sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. memiliki gairah yang tinggi,
- b. penuh semangat,
- c. memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi,
- d. mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu,
- e. memiliki rasa percaya diri,
- f. memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi,
- g. kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi, dan
- h. memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Jika indikator-indikator tersebut muncul dan berkembang dalam proses pembelajaran di kelas, maka guru akan merasa enak dan antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajarannya.

2. Jenis-jenis motivasi

Jahja (2011, h. 357) membagi motivasi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang lahir dari dalam diri manusia yang berupa dorongan yang kuat yang ke luar dari dalam dirinya dan memberikan suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaan tanpa adanya suatu paksaan. Dalam belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu

dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tumbuh karena adanya dorongan dari luar yang diberikan oleh orangtua, guru, dan juga masyarakat. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagipula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif serta dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan hal ini, Mulyadi

(1991, h. 92) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa, yaitu sebagai berikut:

a. kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan hasil belajar tidak optimal.

b. usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c. pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

d. partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan

dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e. penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas sedangkan hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

4. Peranan motivasi dalam belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, tidak ada kegiatan belajar tanpa motivasi. Oleh karena itu, motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari belajar. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Iskandar (2009b, h. 192) mengemukakan peranan motivasi dalam belajar sebagai berikut:

- a. peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan belajar;

Motivasi berperan sebagai motor penggerak utama bagi siswa dalam belajar.

- b. peran motivasi memperjelas tujuan pembelajaran;

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan maka tidak ada motivasi seseorang. Motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal.

- c. peran motivasi menyeleksi arah perbuatan;

Di sini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

- d. peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran;

Kedua motivasi ini harus disinergikan dalam kegiatan pembelajaran, apabila siswa ingin meraih hasil yang baik.

- e. peran motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran;

Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar, tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun dengan harapan mendapat hasil yang baik dan lulus.

- f. peran motivasi melahirkan prestasi;

Tinggi rendahnya prestasi seorang siswa selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi belajarnya.

B. Perhatian Orngtua

1. Pengertian perhatian orangtua

a. pengertian perhatian

Perhatian merupakan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu obyek pelajaran. Menurut Ahmadi (2009, h. 145), perhatian yaitu suatu keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Sementara itu, Stern (dalam Suryabrata, 2004) mengemukakan perhatian sebagai pemusatan tenaga psikis seseorang yang tertuju pada suatu obyek.

Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu. Pendapat senada dikemukakan oleh Slameto (2003, h. 105) bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sementara itu, menurut Rahmat (2000, h. 52), perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa perhatian

merupakan pemusatan tenaga psikis dan merupakan aktivitas kesadaran individu yang ditujukan kepada suatu obyek.

b. pengertian orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Mahali (1994, h. 19), orangtua adalah perantara bagi kehadiran kita di muka bumi. Merekalah yang pertama kali mengasuh, mengajar, dan mendidik anak-anaknya. Sementara itu, Aly (1999, h. 88) mengemukakan bahwa orangtua adalah ibu dan ayah yang masing-masingnya mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua merupakan ayah dan ibu yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya.

c. pengertian perhatian orangtua

Orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak agar mencapai hasil yang optimal. Oleh sebab itu, orangtua harus memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya.

Menurut Suryabrata (2004, h. 25), perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga atau aktivitas jiwa dari orangtua dalam melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan yang dirasakan atau dialami anak. Bimbingan yang dirasakan oleh anak dapat berupa pemberian nasehat, membantu anak bila mendapatkan kesulitan dalam belajar, menanyakan nilai ulangan, ujian mid semester, ujian semester, dan nilai rapor anak, serta pemenuhan kebutuhan atau sarana belajar anak, seperti buku-buku belajar dan alat-alat tulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua adalah kemampuan orangtua dalam memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak sesuai kebutuhannya. Hal ini dapat berupa materi maupun nonmateri yang berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak.

2. Perhatian orangtua dalam pendidikan anak

Setiap orangtua berkewajiban memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Motivasi itulah yang akan memberikan pengaruh positif bahkan sebagai penentu bagi kepribadian anak di kemudian hari. Semua potensi yang terpendam dalam diri anak akan dapat diungkapkan. Itu semua menjadi tanggung jawab terhadap orangtua dalam memberikan motivasi dan mendidik mereka. Danarti (2010, h. 164) menyatakan bahwa peranan orangtua dalam membantu anak meningkatkan motivasi belajar, antara lain: memperhatikan anak dalam belajar, penyediaan

sarana yang menunjang proses belajar anak, menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar, serta pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak.

a. Memperhatikan anak dalam belajar

Setiap individu tidak terlepas dari perhatian orangtuanya. Anak akan merasa dirinya berharga jika orang tua memperhatikannya. Perhatian orangtua terhadap anak akan mendorong anak tersebut untuk belajar dengan baik.

Malik (2011) mengemukakan bentuk perhatian orangtua dalam kegiatan belajar siswa dapat direalisasikan melalui kegiatan berikut ini:

1) Mengontrol waktu belajar anak

Orangtua harus mengarahkan anak-anaknya dengan bijaksana mengenai pengaturan waktu, kapan boleh bermain, dan kapan harus belajar. Orangtua harus menanamkan kepada anak belajar secara rutin, tidak hanya sewaktu ada pekerjaan rumah (PR) atau ulangan saja.

2) Memantau perkembangan kemampuan akademik anak

Orangtua dapat memeriksa nilai-nilai ulangan harian dan tugas anak. Apabila terdapat keganjilan, seperti tidak dikembalikannya hasil ulangan hariannya menurut pengakuan si anak, maka orangtua berhak menanyakan kepada guru di sekolah.

3) Memantau perkembangan kepribadian anak

Orangtua perlu memantau perkembangan kepribadian anak. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan ke sekolah dan berkomunikasi dengan wali kelas dan guru mata pelajarannya untuk mengetahui persentase kehadiran, sikap belajar, keaktifannya di kelas, dan sebagainya. Dengan adanya keaktifan orangtua seperti ini, maka siswa yang bermasalah di sekolah dapat segera ditangani sehingga masalahnya tidak berlarut-larut yang akan berdampak buruk bagi perkembangan psikologis anak.

b. Menyediakan sarana yang menunjang proses belajar

Orangtua mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan sarana belajar anak. Keadaan rumah dengan fasilitas yang lebih baik dan banyak memungkinkan anak mengembangkan bakat, minat, pengetahuan, dan pengalamannya. Nirwana & Zuwirna (2005, h. 136) mengemukakan bahwa ketersediaan sarana belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Sarana belajar tersebut dapat berupa buku, alat-alat latihan, alat-alat peraga, peralatan elektronik, baik audio maupun visual, dan berbagai alat bantu belajar lainnya (Prayitno, 2002, h. 165).

c. Menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar

Dalam membantu anak meningkatkan motivasi belajarnya, orangtua harus dapat menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk anak belajar. Menurut Slameto (2003, h. 63) suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan melakukan berbagai aktivitasnya, termasuk belajar. Selanjutnya, Mariyana, Nugraha, & Rachmawati (2010, h. 84) mengemukakan bahwa untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dibutuhkan suhu udara yang nyaman, udara yang segar, dan penerangan yang mencukupi.

d. Memberikan penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak

Anak perlu diberikan penguatan dalam belajar, seperti memberikan pujian apabila ia berhasil menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Dengan pemberian pujian tersebut anak akan lebih termotivasi dalam belajar. Prayitno (2008, h. 215) mengemukakan bahwa penguatan merupakan upaya untuk diulangnya lagi (sesering mungkin) oleh pelaku tingkah laku yang dianggap baik.

C. Hubungan Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua

Keluarga merupakan lingkungan hidup pertama dan utama bagi anak karena dalam keluarga anak mendapat pengaruh yang pertama bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh

Kartono (1998, h. 57), keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Hal senada juga dikemukakan oleh Shochib (1998, h. 34) bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar, dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar bagi pembentukan perilaku anak. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa keluarga terutama orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak.

Pengawasan, perhatian, dan arahan yang diberikan oleh orangtua akan berpengaruh terhadap anak dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Slameto (2003) mengemukakan bahwa perhatian dan bimbingan orangtua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa di sekolah, seperti kesiapan perlengkapan peralatan belajar. Perhatian orangtua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran.

Hurlock (1990, h. 67) mengemukakan bahwa orangtua harus dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya agar anak dapat mempersepsikan pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat memotivasinya belajar. Perlakuan orangtua terhadap anak akan mempengaruhi bagaimana ia memandang, menilai, dan mempengaruhi sikapnya terhadap orangtua serta kualitas hubungan yang berkembang di antara mereka.

Orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut Dalyono (2001, h. 59)

bahwa faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Cukup atau kurangnya perhatian orang tua, ada atau tidaknya sarana dan kelengkapan belajar, serta suasana rumah turut menentukan motivasi belajar seseorang. Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu hal akan menyebabkan ia berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun. Dengan harapan akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dalam hal ini, tampak bahwa dengan adanya motivasi belajar menyebabkan siswa tekun dalam belajar. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan tingkah laku individu termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh materi pelajaran, teman sebaya, dan lingkungan, khususnya lingkungan keluarga terutama orangtua (Suryabrata, 2004, h. 35).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai penggerak yang mendorongnya semangat belajar. Kurangnya motivasi belajar menyebabkan subyek kurang semangat belajar sehingga prestasi belajar menurun, di antaranya meliputi perlengkapan belajar dan waktu belajar; dan
2. perhatian penuh dari orangtua akan meningkatkan motivasi belajar siswa, di antaranya meliputi mengontrol waktu belajar anak, pengawasan, sarana yang menunjang proses belajar anak, suasana rumah yang nyaman untuk anak belajar, dan pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak. Orangtua sibuk bekerja maka motivasi belajar anak menurun sehingga perkembangan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan. Sedikit perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anak maka semakin rendah pula prestasi yang akan dicapai anak di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. kedua subyek penelitian hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajarnya terutama dalam hal semangat belajar, perlengkapan belajar, dan waktu belajar sehingga subyek memperoleh hasil belajar yang maksimal; dan
2. orangtua subyek penelitian hendaknya dapat memberikan perhatian yang cukup bagi subyek agar subyek dapat meningkatkan prestasi belajarnya yang meliputi mengontrol waktu belajar anak, pengawasan, sarana yang menunjang proses belajar anak, suasana rumah yang nyaman untuk anak belajar, dan pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak.

KEPUSTAKAAN

- Ahmad, R. (2010). *Instrumentasi BK I*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M., & Asrori, M. (2011). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aly, H. N. (1999). *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Asrori, M. (2009). *Psikologi pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bogdan, R., & Taylor, S.J. (1993). *Kualitatif (Dasar-dasar penelitian)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dalyono, M. (2001). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danarti, D. (2010). *Smart parenting (Menjadi orang tua pintar agar anak sukses)*. Yogyakarta: G-Media.
- Djaali. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2008). *Rahasia sukses belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2012. Peran orang tua terhadap motivasi belajar anak. (Online), (<http://ayulianny.blogspot.com> diakses 18 Januari 2013).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gottman, J., & DeClaire, J. (1998). *Kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional (cetakan ketiga)*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Handoko. (1986). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Irsyad & Elfi. (2004). *Belajar untuk belajar*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas.
- Iskandar. (2009a). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandar. (2009b). *Psikologi pendidikan (Sebuah orientasi baru)*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kartono, K. (1985). *Menyiapkan dan memandu karier*. Jakarta: Rajawali.
- Kartono, K. (1998). *Patologi sosial 2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahali, A. M. (1994). *Hubungan timbal balik orang tua dan anak*. Solo: Ramadhani.
- Malik, H. 26 Mei 2011. Perhatian orangtua terhadap pendidikan anak untuk program “WAJAR” 9 tahun. *Bahan diskusi edukasi kompasiana*, (Online), (<http://edukasi.kompasiana.com>, diakses 15 Januari 2013).
- Mappiare, A. (2006). *Kamus istilah konseling dan terapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mariyana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2010). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (1991). *Psikologi pendidikan*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.
- Nirwana, H., & Zuwirna. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Prayitno. (1997). *Seri latihan keterampilan belajar*. Padang: Tim Pengembangan 3 SCPD Proyek PGSM Depdikbud.
- Prayitno. (2002a). *Pengembangan kompetensi dan kebiasaan siswa melalui pelayanan konseling*. Padang: UNP.

- Prayitno. (2002b). *Seri keterampilan belajar (Program semi que IV)*. Padang: Depdiknas.
- Prayitno. (2008). *Dasar teori praksis pendidikan*. Padang: UNP.
- Prayitno & Amti, E. (1994). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Prayitno, E. (1989). *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Purwanto, N. (2003). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, J. (2000). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Redhoparamita. 16 Mei 2013. Diskusi kelompok. *Bahan diskusi*, (Online), (<http://redhoparamita.wordpress.com>, diakses 10 Januari 2014).
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan remaja (adolescence)*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. 1993. *Pengantar umum psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shochib, M. (1998). *Pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (1991). *Proses belajar mengajar dalam sistem kredit semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (1986). *Anak masa depan*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Tohirin. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yin, R. K. (2008). *Studi kasus desain & metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi penelitian*. Padang: UNP Press.